

# Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar

Lilis Suriani\*, Khairun Nisa, Lalu Hamdian Affandi

Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: lilisuriani62@gamil.com

## Abstract

*This research investigates the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project with a focus on sustainable lifestyles in class 1 of West Sisik State Elementary School. The Merdeka Curriculum, an educational innovation in Indonesia, aims to create a superior and independent generation. One of the main components of the Merdeka Curriculum is the Pancasila Student Profile, which aims to develop students' character in accordance with Pancasila values. The results of the research show that West Sisik State Elementary School has succeeded in integrating the Pancasila Student Profile concept with the theme of sustainable lifestyles in grade 1 learning. Teachers act as companions who help students achieve learning targets. However, the implementation of this project faced several obstacles, including a lack of facilities and infrastructure as well as a lack of students' understanding of good behavior. In conclusion, the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students at West Sisik State Elementary School reflects a positive effort in introducing Pancasila values to the younger generation. However, further efforts are needed to improve students' physical condition and knowledge in order to achieve more optimal results. Overall, this research provides insight into how the implementation of the Pancasila Student Profile can be carried out at the elementary school level, with a focus on sustainable lifestyles.*

**Keywords:** Pancasila Student Profiles, elementary school, Sustainable Lifestyle Themes

## Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan fokus pada gaya hidup berkelanjutan di kelas 1 SD Negeri Sisik Barat. Kurikulum Merdeka, sebuah inovasi pendidikan di Indonesia, bertujuan untuk menciptakan generasi unggul dan mandiri. Salah satu komponen utama dari Kurikulum Merdeka adalah Profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Sisik Barat telah berhasil mengintegrasikan konsep Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan dalam pembelajaran kelas 1. Guru-guru berperan sebagai pendamping yang membantu siswa mencapai target pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaan projek ini menghadapi beberapa kendala, termasuk kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya pemahaman siswa tentang perilaku yang baik. Kesimpulannya, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sisik Barat mencerminkan upaya positif dalam memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Namun, perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kondisi fisik dan pengetahuan siswa guna mencapai hasil yang lebih optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan di tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada gaya hidup berkelanjutan.

**Kata Kunci:** profil pelajar pancasila, sekolah dasar, tema gaya hidup berkelanjutan

## Article History:

Received 2023-05-27

Revised 2023-08-29

Accepted 2023-09-07

## DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5464

## PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini mengalami transformasi yang signifikan sejalan dengan perkembangan zaman yang terus berlanjut. Di Indonesia, salah satu perkembangan penting dalam ranah pendidikan adalah perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 (Angga et al., 2022). Kurikulum Merdeka adalah inovasi pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang unggul dan lebih mandiri (Ansari et al., 2022; Ariga, 2022).

Kurikulum Merdeka memberikan peserta didik keleluasaan yang lebih besar untuk mengakses ilmu pengetahuan, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal (Najla et al., 2022). Konsep pendidikan ini menggalakkan kreativitas peserta didik dan menghilangkan batasan tradisional dalam pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu komponen penting dari Kurikulum Merdeka adalah Profil Pelajar Pancasila, yang dirancang untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Jamila, 2023; Rizal et al., 2022).

Kompetensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila mencakup aspek internal, seperti identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta aspek eksternal yang berkaitan dengan tantangan kehidupan dalam era Revolusi Industri abad ke-21 (Ariga, 2022). Dengan demikian, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi individu yang produktif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan sebagai alat untuk menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang dapat dipahami oleh semua pemangku kepentingan pendidikan (Heryahya et al., 2022; Rahayuningsih, 2021). Profil ini berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dan peserta didik Indonesia (Nurinayah, 2021). Setiap kegiatan pendidikan, program, dan aktivitas di semua satuan pendidikan memiliki tujuan akhir untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dengan enam dimensi utama, yaitu (1) Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, (2) Keberagaman Global, (3) Kerja Sama, (4) Kemandirian, (5) Berpikir Kritis, dan (6) Kreativitas.

Struktur Kurikulum Merdeka mencakup kegiatan intrakurikuler, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Susilowati, 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila (Susilowati et al., 2021; Wati & Al Hudawi, 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan ini. Panduan pengembangan proyek ini, yang dikeluarkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menjelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah konsep pendidikan sepanjang hayat yang berfokus pada kompetensi, karakter, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Yuliasuti, 2022).

Dalam upaya mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila, salah satu aspek yang penting adalah kolaborasi antara semua pemangku kepentingan pendidikan, baik itu lembaga formal maupun masyarakat (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Semua anak Indonesia diharapkan untuk menjalani pendidikan dan lembaga pendidikan formal memainkan peran kunci dalam mengenalkan dan mengimplementasikan konsep Profil Pelajar Pancasila.

Salah satu contoh sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan berfokus pada Profil Pelajar Pancasila adalah SD Negeri Sisik Barat. Sekolah ini melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara bertahap, terutama di kelas 1 dan kelas 4. Proyek ini memiliki tema yang menekankan gaya hidup berkelanjutan, dengan dimensi seperti beriman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan gotong royong.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan fokus pada tema gaya hidup berkelanjutan di kelas 1 SD Negeri Sisik Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks gaya hidup berkelanjutan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian dengan memperoleh data-data yang ada di lapangan kemudian di analisis. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller (1986) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kualitatif bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabung pada pengamatan pada manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dari dalam peristilahannya.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sisik Barat berlokasi di Desa Sisik, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sumber data terdiri dari sumber data data primer dan sumber data sekunder. Jawaban data primer di peroleh dari hasil observasi dan wawancara kepala sekolah dan guru kelas 1 dengan siswa kelas 1 SD Negeri Sisik Barat. Data sekunder didapat dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Sesuai dengan jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun untuk memperjelas peneliti membutuhkan pedoman dalam mengumpulkan sebuah data. Pedoman yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan metode intraktif. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif (Miles & Huberman, 1994). Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, Kondensasi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan, untuk memvalidasi yang telah terkumpul peneliti melakukan uji keabsahan data. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu uji credibility. Teknik pemeriksaan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu dan juga menggunakan bahan referensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di SD Negeri Sisik Barat, yang terletak di Desa Sisik, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini memiliki total 118 peserta didik. Melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan gambaran pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di kelas I SD Negeri Sisik Barat.

Pelaksanaan proyek ini dimulai pada bulan Agustus 2022 hingga Juni 2023. Langkah awal dalam proyek ini adalah memperkenalkan konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada siswa. Selanjutnya, dibentuklah Tim Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang bertugas memilih dimensi yang akan diterapkan. SDN Sisik Barat memilih dua dimensi, yaitu (1) Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan (2) Bergotong royong. Selanjutnya, tema yang diadopsi dalam proyek ini adalah gaya hidup berkelanjutan.

Kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek ini sangat penting dan melibatkan tiga tahap: tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan. Kesiapan guru di sekolah juga memainkan peran sentral dalam proses ini, mencakup berbagai aspek tugas pendidikan seperti mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, dan mengevaluasi siswa.

Adapun tahapan kesiapan sekolah dalam implementasi proyek ini meliputi perencanaan, pendampingan dan refleksi. Pada tahapan perencanaan, SD Negeri Sisik Barat merencanakan penerapan dua dimensi selama satu tahun pembelajaran, yakni dimensi (1) Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, serta (2) Dimensi Bergotong royong. Perencanaan ini dilakukan melalui rapat guru untuk menyesuaikan dimensi dengan konteks lingkungan sekolah. Tahapan kedua yaitu Pendampingan.

Pelaksanaan proyek ini melibatkan siswa kelas I yang didampingi oleh guru kelas. Pendampingan bertujuan untuk memastikan pencapaian target dari kedua dimensi yang telah ditetapkan. Guru berperan dalam mengontrol, mengarahkan, memandu, dan memberikan nasihat kepada peserta didik untuk memastikan kelancaran pelaksanaan proyek. Tahap ketiga adalah Refleksi. Guru kelas melakukan kegiatan refleksi dengan memberikan evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik terkait pelaksanaan proyek ini. Tujuannya adalah untuk menilai pemahaman siswa terhadap pelaksanaan proyek.

Bentuk pelaksanaan proyek ini secara bertahap, dimulai dengan memperkenalkan kondisi lingkungan sekitar sekolah kepada siswa. Selanjutnya, ditekankan manfaat bercocok tanam dan merawat tanaman untuk kesehatan tubuh serta dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan. Kegiatan yang telah diimplementasikan melibatkan kedua dimensi yang telah dipilih, yaitu Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, serta Dimensi Gotong Royong.

Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia berkaitan dengan taqwa kepada Tuhan dan pengembangan akhlak baik terhadap sesama manusia serta alam. Bentuk pelaksanaan mencakup doa bersama di lapangan sekolah dan di dalam kelas, menghafal ayat-ayat pendek, serta kegiatan imtaq. Dimensi Gotong Royong berhubungan dengan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Tujuan dari gaya hidup berkelanjutan adalah agar peserta didik memahami dampak tindakan manusia terhadap lingkungan, termasuk masalah sampah. Pelaksanaan dimensi ini mencakup kegiatan seperti penghijauan, membersihkan ruangan kelas, dan membersihkan halaman sekolah.

Namun, pelaksanaan proyek ini juga menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah kurangnya sarana dan prasarana, seperti peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan proyek. Selain itu, kurangnya pengetahuan beberapa siswa tentang pentingnya kedisiplinan dan perilaku baik juga menjadi kendala dalam pelaksanaan proyek ini. Beberapa siswa datang terlambat dan tidak mematuhi peraturan sekolah, dan ini disebabkan oleh latar belakang siswa yang berasal dari pondok pesantren di sekitar sekolah. Ada pula kegiatan yang masih belum sesuai dengan harapan, seperti memetik daun dan bunga yang sudah ditanam.

Hasil penelitian ini menggambarkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di kelas I SD Negeri Sisik Barat. Implementasi Kurikulum Merdeka dengan fokus pada Profil Pelajar Pancasila yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, akhlak, dan kepedulian lingkungan mencerminkan pendekatan inovatif dalam pendidikan. Nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan (Atin, 2018; Syarifah et al., 2022). Ada pun nilai-nilai akhlak adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keluhuran budi pekerti. Hal ini dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang peran mereka dalam masyarakat. Guru memiliki peran kunci dalam pelaksanaan proyek ini, tidak hanya sebagai instruktur tetapi juga sebagai pendamping, pengawas, dan penilai (Nurkhan, 2016). Kesiapan guru dalam mendukung proyek ini sangat penting, dan mereka harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep Profil Pelajar Pancasila. Pengenalan konsep Profil Pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan disesuaikan dengan konteks lingkungan sekitar sekolah, mengintegrasikan aspek-aspek seperti bercocok tanam, merawat tanaman, dan penanganan sampah. Ini memungkinkan peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran tentang pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sisik Barat dengan fokus pada gaya hidup berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, sekolah ini telah berhasil mengintegrasikan konsep Profil Pelajar Pancasila dengan tema ini dalam pembelajaran siswa kelas I. Guru-guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator yang membantu siswa mencapai target pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, seperti kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya pengetahuan beberapa siswa tentang perilaku yang baik. Oleh karena itu, perlu upaya lebih

lanjut untuk meningkatkan kondisi fisik dan pengetahuan siswa dalam rangka mencapai hasil yang lebih optimal dalam implementasi proyek ini.

Secara keseluruhan, pelaksanaan proyek ini mencerminkan upaya positif dalam memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan realitas sekitar. Hal ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter generasi muda yang memiliki kesadaran sosial dan lingkungan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Ansari, A. H., Alpisah, A., & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 34-45.
- Ariga, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662-670.
- Atin, M. M. (2018). Nilai-Nilai Aqidah dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy. *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 244-255.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562.
- Jamila, S. H. (2023). Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Tafhim Al-'Ilmi*, 14(2), 292-309.
- Kirk, J., & Miller, M. L. (1986). *Reliability and validity in qualitative research* (Vol. 1). Sage.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Najla, A. P., Izzati, N. V., Oktaviani, D., & Marini, A. (2022). Digital Storytelling Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sd Pada Kurikulum “Merdeka Belajar”. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 413-424.
- Nurinayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1-13.
- Nurkhan, N. (2016). Peningkatan kemampuan pengelolaan penilaian kurikulum 2013 melalui pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 44-54.
- Rizal, M., Iqbal, M., & Rahima, R. (2022). Pelatihan merancang modul proyek profil pelajar pancasila bagi guru sdn 6 peusangan selatan melalui in house training sekolah penggerak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1574-1580.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Syarifah, N. A., Nur, T., & Herdiyana, Y. (2022). Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat. *FONDATLA*, 6(3), 691-701.

- Wati, S. R., & Al Hudawi, U. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Ppkn. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(1), 14-23.
- Yulastuti, S. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2).